

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vulva hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi ¹

Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%), angka prevalensi candidiasis (25-50%), bacterial vaginosis (20-40%) dan trichomoniasis (5- 15%). ²

Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. ³

Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Masalah kebersihan yang terkait dengan menstruasi umumnya lebih parah terjadi di Negara-negara berkembang. Dari beberapa penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kurangnya kebersihan saat menstruasi banyak terjadi pada negara di Afrika dan Asia. ³

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi. Salah satu akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, iritasi kulit genital, peradangan, infeksi saluran kemih dan infeksi saluran reproduksi (Anggraeni et al, 2018). Perilaku personal hygiene yang kurang pada saat menstruasi, serta penggunaan pembalut yang tidak sehat merupakan penyebab utama dari penyakit Infeksi Saluran reproduksi (ISR). Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah

sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi dengan adanya keluhan yang dirasakan seperti rasa gatal yang disebabkan oleh jamur candida yang akan tumbuh subur pada saat menstruasi.⁴

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010 sebanyak 52%, tahun 2011 sebanyak 60%, tahun 2012 sebanyak 70% dan pada tahun 2013 sebanyak 55% wanita pernah mengalami keputihan. Dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*).³

Data statistik di Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Diantara Negara Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) karena memiliki iklim yang panas dan lembab⁵

Di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (Priyitno dalam Yasnani, 2016). Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi⁶

Sebanyak 10% perempuan di seluruh dunia terkena iritasi kulit genital, karena memiliki kebersihan yang buruk, baik kebersihan perineal maupun kebersihan saat menstruasi. Dan untuk peradangan (20-40%) yang menyebabkan gatal, perih, infeksi atau pembengkakan pada vagina. Radang vagina dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit atau virus.³

Penyebab dari keputihan adalah kurangnya perawatan remaja terhadap alat genital seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang ketat yang tidak menyerap keringat, jarang mencuci celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut. Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat.⁷

Penderita Infeksi Saluran Kemih (ISK) diperkirakan sebanyak 222 juta jiwa. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan Republik Indonesia jumlah

penderita ISK di Indonesia adalah 90- 100 kasus per 100.000 penduduk pertahun nya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Hal tersebut berkaitan dengan saluran kemih bawah pada wanita lebih pendek, sehingga kedudukannya lebih dekat dengan dunia luar serta dapat dengan mudah terpapar kuman dan bibit penyakit. Kuman tertentu dan dalam jumlah tertentu dapat menimbulkan peradangan yang mengakibatkan rasa sakit. Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan vagina agar mencegah kuman-kuman tersebut masuk kedalam alat kelamin dan saluran kencing wanita. Kebiasaan menjaga kebersihan organ genitalia awal dari usaha menjaga kesehatan. Banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik dalam memelihara organ genetalia nya. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja ²

Oleh sebab itu, perlu diketahui remaja putri bahwa menjaga kesehatan reproduksi khususnya pada alat kelamin bagian luar merupakan satu hal yang sangat penting, untuk menghindari masuknya bakteri, jamur, kuman ke dalam vagina dan mencegah terjadinya penyakit kelamin. ²

Dalam perkembangannya, teori perilaku oleh Benyamin Bloom (1908) dikutip dalam Notoatmodjo (2007) dibagi menjadi 3 (tiga) domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Azwar (2003) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut. Ketika individu bersikap positif, akan mendorong individu tersebut melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan. Akan tetapi, jika sikapnya negatif justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut. ⁴

Berdasarkan penelitian Durisah (2016) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP pesantren pancasila kota bengkulu menyatakan ada hubungan yg signifikan antara sikap remaja putri dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. ⁸

Berdasarkan data yang didapat penulis dari Kantor Kepala Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan, jumlah remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun berjumlah 90 orang. Dan berdasarkan data survey awal yang penulis lakukan di daerah desa Prapat Janji dengan menggunakan wawancara dari beberapa remaja perempuan didapatkan hanya 2 remaja yang tau tentang cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dan 3 remaja yang tidak tahu tentang berapa kali mengganti pembalut dalam sehari, ada beberapa remaja yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan alat genitalia, hal ini disebabkan berbagai faktor yaitu kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene.⁹

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kebersihan vulva hygiene saat menstruasi di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan tahun 2021?

C. Tujuan penelitian

C.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kebersihan vulva hygiene saat menstruasi di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan tahun 2021?

C.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan kebersihan vulva hygiene saat menstruasi di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan tahun 2021.
2. Mengetahui hubungan sikap remaja putri dengan kebersihan vulva hygiene saat menstruasi di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan tahun 2021.

D. Manfaat penelitian

D.1. Bagi Penulis

Mencoba kemampuan penulis melakukan penelitian dalam tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku sehingga dapat mendorong peneliti untuk terus mengembangkan diri, berwawasan luas dan bersikap profesional.

D.2. Bagi Instansi

Manfaat bagi instansi pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang pelaksanaan vulva hygiene pada remaja putri yang tepat serta sebagai pedoman untuk melakukan intervensi perawatan.

D.3. Bagi Masyarakat

Manfaat yang bisa diperoleh bagi masyarakat adalah sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai sarana informasi tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan bimbingan atau penyuluhan yang optimal pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Penelitian	Judul	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Durisah	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu	Metode Penelitian adalah analitik observasional menggunakan desain cross-sectional. Dengan jumlah sampel 75 responden diambil dengan teknik total sampling.	Ada hubungan yg signifikan antara sikap remaja putri dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMP Pesantren Pancasila Kota Bengkulu Tahun 2016
2.	Yeni Devita	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di MA Hasanah Pekanbaru	Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan rancangan deskriptif analitik. Dengan Sampel 83 responden, teknik pengambilan data adalah total sampling.	Hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di MA Hasanah Pekanbaru Tahun

				2014 adalah cukup
3.	Mukarramah	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi	Jenis Penelitian ini adalah korelasional dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian adalah 54 responden yang diambil dengan teknik total sampling.	Hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Larinsang Kabupaten Pinrang adalah kurang